

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terminal pelabuhan merupakan komponen utama dalam sistem transportasi dan logistik laut yang berperan dalam penerimaan kapal serta pengelolaan arus barang impor dan ekspor. Kinerja terminal pelabuhan sangat memengaruhi kemampuan pelabuhan dalam memastikan kapal dapat tiba dan dilayani sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Ketepatan waktu sandar kapal menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi operasional terminal, karena keterlambatan kedatangan kapal secara langsung dapat menyebabkan antrean kapal, gangguan jadwal bongkar muat, serta penurunan produktivitas pelayanan pelabuhan secara keseluruhan (Asbullah et al., 2024).

Dalam konteks perdagangan internasional, transportasi laut memegang peranan dominan dalam distribusi barang impor karena kemampuannya mengangkut muatan dalam volume besar dengan biaya per unit yang relatif lebih rendah dibandingkan moda transportasi lainnya. Namun demikian, efektivitas moda transportasi laut sangat bergantung pada kinerja terminal pelabuhan dalam menjamin kelancaran proses administrasi kedatangan serta pelayanan kapal secara efisien dan tepat waktu (Destyana, 2024).

Pada kondisi saat ini, operasional pengiriman barang melalui jalur laut di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, khususnya terkait ketepatan waktu kedatangan kapal. Meskipun volume perdagangan terus mengalami peningkatan, kesiapan infrastruktur dan manajemen operasional pelabuhan belum sepenuhnya mampu mengimbangi pertumbuhan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan masih sering terjadinya keterlambatan kapal impor yang tidak sesuai dengan jadwal kedatangan, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti penumpukan antrean kapal di dermaga, keterlambatan kegiatan bongkar muat akibat padatnya aktivitas terminal, serta kondisi seperti cuaca buruk.

Keterlambatan kedatangan kapal menjadi tantangan krusial dalam industri pelayaran karena berpotensi mengganggu kelancaran sistem logistik dan meningkatkan biaya operasional. Keterlambatan dalam moda transportasi laut umumnya dipicu oleh lemahnya koordinasi sistem logistik, keterbatasan infrastruktur pelabuhan, serta manajemen operasional armada yang belum optimal. Saragih (2024) menegaskan bahwa efisiensi transportasi tidak hanya ditentukan oleh kecepatan pengangkutan, tetapi juga oleh kepastian waktu kedatangan yang merupakan tolok ukur utama dalam sistem logistik yang andal.

Keterlambatan dalam pemenuhan jadwal pengiriman dapat menimbulkan gangguan pada proses distribusi, meningkatkan biaya logistik, serta memicu ketidakstabilan harga di pasar akibat tertundanya proses produksi maupun keterlambatan ketersediaan barang. Selain itu, keterlambatan juga menyebabkan peningkatan biaya operasional, seperti biaya penyimpanan dan potensi kerugian bisnis (Telaumbanua & Maria, 2024). Oleh karena itu, perusahaan pelayaran dituntut untuk bekerja secara cepat, tepat, dan responsif dalam menangani berbagai kendala keterlambatan kapal guna memastikan kelancaran alur logistik yang efisien serta mendukung stabilitas perekonomian nasional.

Berdasarkan data keterlambatan kapal di perusahaan penulis, pada periode Juli hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 25 dari 45 kapal impor mengalami keterlambatan dari jadwal kedatangan yang telah ditetapkan di terminal pelabuhan, salah satunya disebabkan oleh Produktivitas Rendah , Kemacetan Terminal , Perbaikan mesin & cuaca buruk. Kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh kapal yang beroperasi tidak tiba sesuai rencana, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan pada kelancaran arus logistik dan kegiatan distribusi barang.

Tabel 1.1 Keterlambatan Kapal *Import* PT. XYZ periode 2024

Bulan	Jumlah Kapal Terlambat	Tujuan
Juli 2024	3	Jakarta
Agustus 2024	5	Jakarta
September 2024	3	Jakarta

Bulan	Jumlah Kapal Terlambat	Tujuan
Oktober 2024	5	Jakarta
November 2024	4	Jakarta
Desember 2024	5	Jakarta
Total	25 Kapal	

Sumber : Data Dioalah Penulis, 2026

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dalam proses yang seharusnya kedatangan kapal di terminal pelabuhan berlangsung lancar tanpa hambatan operasional, termasuk tanpa kemacetan di area terminal, sehingga 45 kapal impor dapat tiba tepat waktu. Dengan demikian, ketidakstabilan harga di pasar akibat gangguan produksi maupun distribusi barang dapat diminimalkan, serta peningkatan biaya logistik akibat penundaan jadwal pengiriman dapat dihindari. Salah satu metode yang relevan dalam konteks ini adalah Diagram Fishbone, yang merupakan alat analisis visual untuk mengidentifikasi dan mengorganisir berbagai penyebab potensial dari suatu masalah atau efek tertentu (Sakdiyah et al., 2022).

Diagram Fishbone merupakan alat bantu analisis yang disusun secara sistematis untuk memetakan hubungan kausalitas antara efek dan berbagai penyebab potensial. Dengan pendekatan visual dan kategorisasi penyebab dalam dimensi utama seperti manusia, metode, mesin, material dan lingkungan. Metode ini memungkinkan proses identifikasi akar masalah dilakukan secara komprehensif dan terstruktur. Hal ini menjadikan Diagram Fishbone sebagai instrumen yang 4 efektif dalam mendukung analisis penyebab utama atas permasalahan yang kompleks dalam sistem operasional (Luqyana, 2024).

Dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari setiap kategori, perusahaan dapat memperoleh gambaran dan evaluasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan kapal impor di PT. XYZ terhadap ketepatan waktu kedatangan yang telah ditentukan, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan dan kelancaran arus logistik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas dan untuk memberikan gambaran yang lebih konkret maka dapat jelaskan identifikasi masalahnya yaitu:

1. Masih banyak jumlah kedatangan kapal yang tidak sesuai antara estimasi dan realisasi kedatangan kapal.
2. Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang menyebabkan keterlambatan kedatangan kapal impor?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada identifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan kapal kargo kontainer impor di perusahaan penulis terhadap ketidaksesuaian waktu kedatangan kapal yang terjadi di Terminal Pelabuhan PT. XYZ difokuskan pada periode Juli hingga Desember 2024.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat ketidaksesuaian antara estimasi waktu kedatangan kapal dan realisasi kedatangan kapal impor di terminal ?
2. Faktor apa yang paling dominan memengaruhi terjadinya ketidaksesuaian waktu kedatangan kapal impor di terminal PT. XYZ?

1.5 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui dan mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan kapal import di PT. XYZ.
2. Menentukan faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan kedatangan kapal impor di Terminal Pelabuhan PT. XYZ sebagai dasar mengatasi kendala yang terjadi pada saat keterlambatan kapal.

1.6 Kegunaan Penelitian

Peneliti telah menilai manfaatnya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Sebagai bahan referensi akademik dalam memahami penerapan metode analisis fishbone dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan

operasional, khususnya yang berkaitan dengan keterlambatan kedatangan kapal kargo kontainer impor terhadap ketidaksesuaian waktu kedatangan di terminal pelabuhan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi manajemen PT. XYZ dalam meningkatkan kinerja operasional terkait ketepatan waktu kedatangan kapal impor, melalui pemahaman terhadap faktor-faktor internal yang menyebabkan keterlambatan serta sebagai dasar dalam perumusan langkah perbaikan yang lebih efektif dan efisien.

